



## Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus di Disdik Kota Bandung

Rusman\*, Asari Djohar  
Pengembangan Kurikulum SPs  
Universitas Pendidikan Indonesia  
\*Correspondence: Email: rusman@upi.edu

### ABSTRACT

*Implementation of the 2013 curriculum special conditions in elementary schools have been determined by the government in August 2020 by Kabalitbang dan Perbukuan Kemendikbud.. Implementation of the curriculum is expected to encourage improvement in the quality of management and educational processes in each education unit that leads to efforts to improve the quality of learning and education. With the background of the implementation of the 2013 curriculum in special conditions, the implementation of this community service wants to answer problems related to "To what extent is the teacher's knowledge and understanding of the concept of the 2013 curriculum in special conditions? How is the understanding and skills of teachers in implementing the 2013 curriculum special conditions? teachers in applying the scientific approach and authentic assessment? After participating in community service activities, school principals and elementary teachers understand the concept of the 2013 curriculum special conditions, the participants understand better how to implement the 2013 special conditions curriculum, and the participants also have understanding and skills in applying a scientific approach and authentic assessment in implementing the 2013 curriculum.*

Penerapan Kurikulum 2013 Kondisi Khusus di sekolah dasar telah ditetapkan pemerintah pada bulan Agustus 2020 oleh Kabalitbang dan perbukuan Kemendikbud. Implementasi Kurikulum tersebut diharapkan mendorong peningkatan kualitas pengelolaan dan proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan yang mengarah pada upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan. Dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum 2013 kondisi khusus tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ingin menjawab permasalahan yang berkenaan dengan "Sejauhmanakah pengetahuan dan pemahaman guru tentang konsep kurikulum 2013 kondisi khusus? Bagaimana pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 kondisi khusus? Bagaimana pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik?. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat para kepala sekolah dan guru SD memahami konsep Kurikulum 2013 Kondisi Khusus, para peserta lebih memahami tentang bagaimana mengimplemetasikan kurikulum 2013 Kondisi Khusus, dan para peserta juga memiliki

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received: 14 Mar 2021  
First Revised: 20 Mar 2021  
Accepted: 12 Apr 2021  
First Available online: 1 May 2021  
Publication Date: 1 May 2021

**Keyword:** Teacher Professionalism, 2013 Curriculum Implementation, Special Condition.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Implementasi Kurikulum 2013, Kondisi Khusus.

pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

© 2023 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (PDPM)

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya kualitas pendidikan, dengan penduduk sekitar 225 juta orang (dalam Rencana Aksi Pendidikan untuk Semua, Ditjen PMPTK, tahun 2000 anak berusia 0-14 tahun berjumlah 62,78 juta, dan yang berusia 15 tahun ke atas ada 143,5 juta dengan kenaikan pada tahun-tahun berikutnya sebesar 1,4 %; angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan Indonesia at Glance, Ditjen PMPTK, bahwa penduduk Indonesia pada tahun 1999 diperkirakan 210 juta, angka kenaikan tahun-tahun berikutnya 1,4%). Dari jumlah penduduk tersebut sekitar sepertiganya atau 75 juta orang adalah anak dan remaja. Angka tersebut mungkin lebih tinggi lagi, sebab angka partisipasi sekolah usia 7 sampai 18 tahun saja, pada tahun 1993 berjumlah 53.307.700 orang (Soedijarto, 1993), sedang dalam Indonesia at Glance anak di bawah 5 tahun berjumlah 22 juta (10 % dari penduduk), dan anak usia 5-14 tahun berjumlah 40 juta (19 % dari penduduk).

Apa arti dari angka tersebut? Dari sisi pendidikan dibutuhkan sarana dan prasarana, biaya, pengelola, kepala sekolah, dan guru untuk pelaksanaan program pendidikan sebanyak itu. Secara kasar diperlukan minimal 1, 6 juta guru kelas untuk jenjang pendidikan usia dini dan SD, dan minimal 2 juta guru bidang studi/mata pelajaran pada jenjang SLTP dan SLTA. Jumlah ini harus selalu ditambah karena ada penambahan penduduk dan guru yang pensiun.

Pengadaan, pengelolaan dan pembinaan terhadap guru sejumlah itu bukan masalah sederhana. Masalahnya menjadi semakin kompleks bila dihubungkan dengan persebarannya yang sangat luas dan kondisi daerah yang sangat beragam. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, dipisahkan oleh pulau-pulau, selat dan laut, dengan tingkat perkembangan yang sangat bervariasi. Kompleksitas dan kesulitannya semakin tinggi lagi bila dihubungkan dengan tuntutan peningkatan standar mutu pendidikan. Dalam era informasi, globalisasi, dan pasar bebas, tuntutan standar mutu ini merupakan keharusan dan standarnya bukan lagi pada tingkat nasional, apalagi lokal, tetapi pada tingkat internasional.

Dengan tidak mengabaikan peranan dari faktor-faktor lain, fokus pada faktor kepala sekolah dan guru merupakan hal yang penting, khususnya upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan guru. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa kepala

sekolah dan guru sebagai ujung tombak memegang peranan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu hasil pendidikan ditentukan oleh mutu proses pendidikan. Proses pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan oleh kepala sekolah dan guru. Efektivitas dari proses pendidikan sangat tergantung pada kemampuan dan kinerja kepala sekolah dan guru. Kemampuan kepala sekolah dan guru, yang meliputi penguasaan: kurikulum, landasan pedagogik, psikologik, dan sosial-budaya; pengetahuan dan bahan yang diajarkan; proses pendidikan, pembelajaran dan bimbingan siswa; evaluasi, dan manajemen kelas, monitoring dan evaluasi dll., diperoleh dalam pendidikan keguruan yang telah ditempuhnya. Penguasaan kemampuan tersebut diperkuat dan ditingkatkan melalui pengalaman dan pembinaan yang didapat selama melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Pada tahun 2005 ada sekitar 45 juta anak dan remaja yang sedang belajar pada jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK di Indonesia, yang melibatkan sekitar 2,1 juta orang guru dan 240 ribu orang kepala sekolah (lihat tabel 1). Angka ini lebih kecil dari perkiraan sebelumnya, sebab pada tahun 1993 saja menurut Soedijarto jumlah seluruh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (belum termasuk PAUD) berjumlah sekitar 53,3 juta orang. Dengan melihat APS masih ada sekitar 3,2% anak usia SD yang tidak bersekolah dan 16,5 % anak usia SLTP yang tidak bersekolah (tidak sekolah atau putus sekolah). Yang melek aksara telah mencapai 92,19% di daerah perkotaan dan 82,4% di daerah pedesaan, atau masih ada 7,81% di daerah perkotaan dan 17,6% di daerah pedesaan yang masih buta aksara (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Untuk Semua, Ditjen PMPTK 2004).

Guru-guru yang mengajar pada jenjang pra-sekolah atau pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya telah mendapatkan pendidikan di bidang kependidikan atau keguruan. Sebagian kecil hanya berbekalkan pendidikan atau pelatihan Akta IV, dan sejumlah kecil guru melaksanakan pembelajaran tanpa dibekali penguasaan ilmu pendidikan dan pengajaran sama sekali. Pendidikan akta IV merupakan pendidikan atau pelatihan di bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran untuk membekali mereka yang ingin menjadi guru. Pendidikan ini dilaksanakan sekitar satu tahun. Para peserta lebih banyak dibekali dengan hal-hal yang bersifat praktis, dan latihan praktik yang intensif.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk peningkatan bidang-bidang keahlian yang harus dimiliki oleh guru. Profesionalisme guru menuntut bahwa guru harus memiliki keahlian mengembangkan keilmuannya baik dalam bidang akademik, pedagogik, dan administratif. Dalam bidang pedagogik guru harus memiliki

komitmen untuk terus menerus memperbaiki kinerjanya khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukannya harus meningkat kearah yang lebih baik. Upaya perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian. Saat ini pemerintah merekomendasikan agar para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (autentic assesment)

Seiring adanya wabah Covid-19 Pemerintah telah menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. Untuk itu Pembekalan tentang Kurikulum 2013 Kondisi Khusus kepada para kepala sekolah dan guru SD sangatlah mendesak untuk dilakukan. Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana UPI bekerjasama dengan Disdik Kota Bandung melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengambil tema "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus bagi Kepala Sekolah dan Guru di Lingkungan Disdik Kota Bandung"

Permasalahan yang dirasakan di lapangan terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Kondisi Khusus terutama penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas diberikan solusinya melalui kegiatan pelatihan peningkatan professional guru tentang Penerapan kurikulum 2013 dan pemahaman konsep kurikulum 2013, bagaimana menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar, dan bagaimana penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan Kurikulum 2013 Kondisi Khusus melalui sosialisasi penyederhanaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013.
2. Praktek melakukan penilaian autentik atau autentik assessment
3. Praktek membuat soal HOTS (Higher Order of Thinking Skill) bagi para guru sekolah dasar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 November 2020 pukul 08.00 s.d selesai. Kegiatan pelatihan dan lokakarya dilakukan secara daring/online melalui Zoom Cloud Meeting dengan Meeting ID: 957 1551 9193 dan Pascode: 345707

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD di Disdik Kota Bandung sebanyak 115 orang yaitu dari SDN 008 Mohamad Toha, SDN 016 Dr Cipto Pajajaran, SD Priangan Istiqamah, SDN Setiawarga, SDN Ciawi 03, SDN 250 Jakapurwa, SD YWKA Rel Homy School, SD Dian Kencana, SD Muhammadiyah 3 Bandung, SDN 137 Cijerokaso, SDN 183 Sayuran, SDN 230 Margahayu Raya, SDN 131 Cijawura, SDN 153 Tarunakarya, SDN 036 Ujungberung, SD Darul Hikam 1 Bandung, SDN 093 Tunas Harapan Cijerah, SDN 004 Cisaranten Kulon, SDN 140 Arcamanik, SD Garut Islamic School Prima Insani, SDS Asy Syifa 1 Bandung, SD Intan Al-Sali, SDN 035 Soka, SDN 196 Sukarasa, SDN 179 Sarijadi, SDN Citeureup Mandiri 3, SD Tunas Insan Mulia, SDN Citeureup Mandiri 3 Cimahi, SDN 241 Leuwianyar, SDN 118 Tanjung, SD Dian Kencana, KS SDN 065 Cihampelas, SDN 026 Bojongloa, SDN 152 Cigagak Bandung, SD Dian Kencana, SDN 240 Cijerah Indah, SD BPK Penabur Taman Holis Indah, SD Itqan Islamic School, SDN 102 Cikudayasa, SDN 128 Haurpancuh, SD Islam Baitul Hikmah, SDN 051 Pasirkaliki, SDN Cibacang, SDN 007 Cipaganti, SDN 2 Cangkuang, SD Sains Al-Biruni, SDN 108 Ciumbuleuit, SDN 074 Ayudia, SDN 065 Cihampelas, SDN 123 BabakanPriangan, SDN 048 Sirnamanah, SD Yayasan Atikan Sunda, SD Santa Melania, SD Asy Syifa2, SDN 2 Cangkuang, SDN 215 Rancasagatan, SDN 253 Panggungsari, SDS Dian Kencana, SD Dian Kencana, SDN 6 Cangkuang, SDN 115 Turangga, SDN 016 Dr.Cipto Pajajaran, SDN 206 Putraco Indah, SDN 218 Sarijadi Kota Bandung, SDN 001 Merdeka, SDN 189 Neglasari, SDN Bekasi Jaya XIII, SD Laboratorium UPI, SDN 055 Jatihandap Bandung, SDN 149 Cigadung, SDN 263 Rancalao, SDN 076 Sukajadi, SDN 104 Langensari Senanggalih, SDN 037 Sabang Kota Bandung, SDN 077

Sejahtera, SDN. 191 Babakan Surabaya, SDN Harapan Baru II, SDN 047 Balonggede, SDN 125 Taruna Karya, SD Islam Terpadu Al Irsyad, SDN 216 Sondariah, SDN 059 Cirangrang, SD Swasta Dian Kencana, SD Santo Aloysius Sukasari, SDN. 191 Babakan Surabaya, SDN 100 Cipedes, SDN 243 Cicabe, SDN 231 Sukaasih, SDN 222 Pasirpogor, SDN 017 Sekejati, SDN 215 Rancasagatan, SDN 222 Pasirpogor, SDN 214 Perumnas Cijerah, SDN 015 Kresna, SDN 146 Gumuruh, SDN 249 Astana Anyar, SDN 139 Sukarasa, SDN 225 Mekargalih, SDN 078 Sindangsari Antapani, SDN 271 Panghegar, SDN 170 Dian, SDN 099 Babakan Tarogong, SDN 092 Cibadak Andir.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan peningkatan profesional guru melalui implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus ini dilaksanakan secara daring melalui zoom cloud meeting dengan link zoom meeting ID: 957 1551 9193 Passcode: 345707. Kegiatan pelatihan peningkatan profesional guru melalui implementasi kurikulum 2013 kondisi khusus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (HOTS) pada kegiatan pembelajaran. Ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk membahas tentang konsep-konsep kurikulum 2013 kondisi khusus, pendekatan saintifik dan penilaian autentik secara teoritis, sedangkan praktek dilakukan untuk memberikan keterampilan bagi guru dalam merencanakan dan menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (soal HOTS) pada kegiatan pembelajaran.

Evaluasi terhadap kegiatan ini akan dilakukan dengan melihat partisipasi para peserta kegiatan, baik dalam hal kuantitas maupun dari segi kualitas. Kuantitas berkaitan dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini, sedangkan kualitas berkaitan dengan partisipasi mereka dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan P2M ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan, yang diperkirakan dalam waktu tiga bulan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung diikuti oleh para kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar sebanyak 115 peserta. Kegiatan diikuti dengan penuh kesungguhan berjalan dengan penuh semangat hal ini dibuktikan dengan mengikuti kegiatan sampai acara berakhir, sebagaimana terlihat dalam foto-foto screenshot berikut ini:

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (KONDISI KHUSUS)

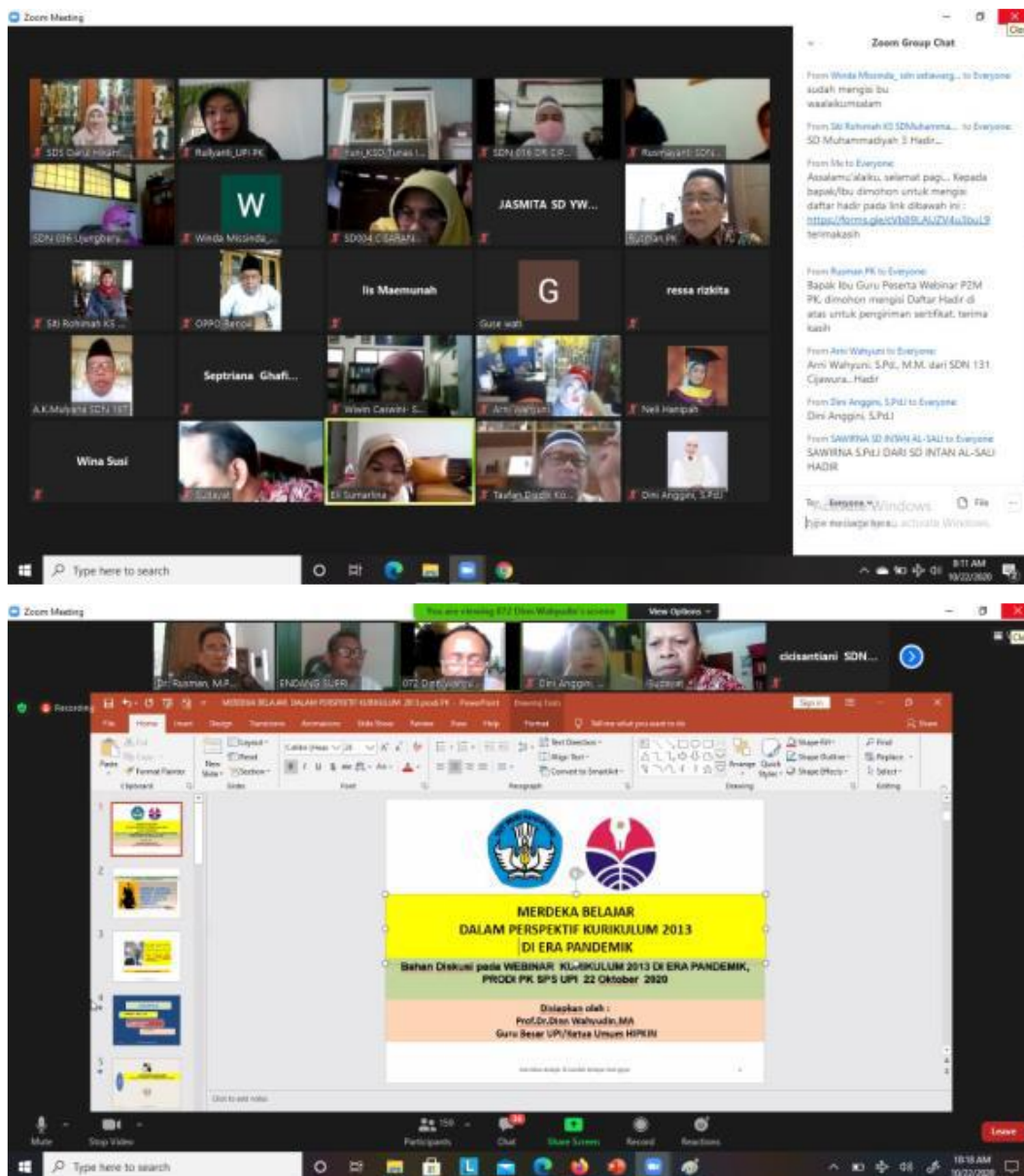
Di Era Pandemi Covid-19 di SD



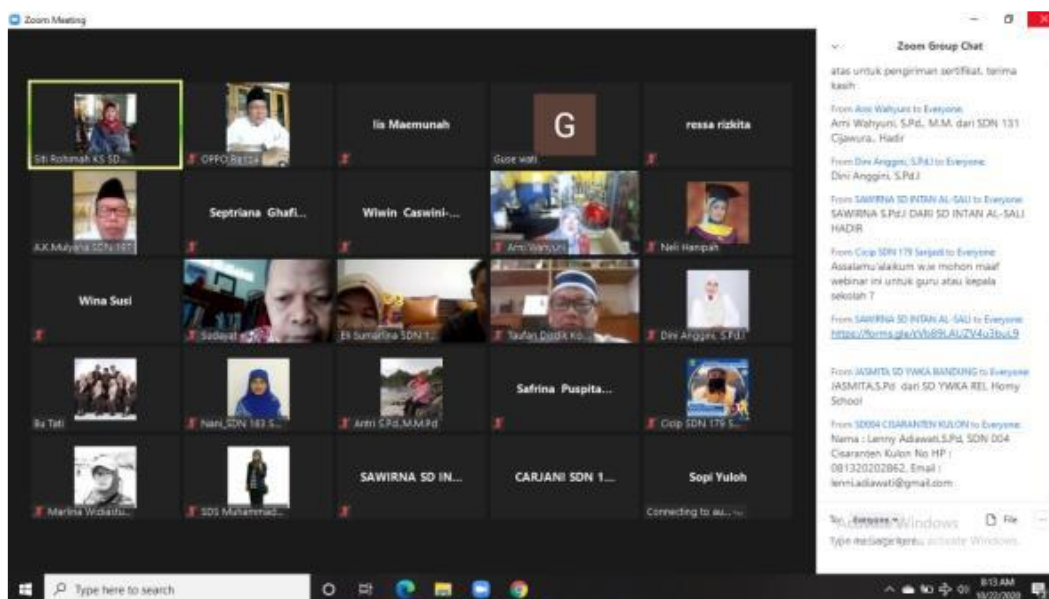
Dr. Rusman, M.Pd.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI PENGKUR SPS UPI

Kamis, 22 Oktober 2020



Gambar 1. Nara Sumber Sedang memberikan Materi P2M



**Gambar 2. Para Peserta Serius Mengikuti Kegiatan P2M**

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Kondisi Khusus yaitu meliputi: Filosofi dan Kebijakan Kurikulum Darurat/Kondisi Khusus di Era Pandemi Covid-19 di SD, Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus di Era Pandemi Covid-19 di SD, Merdeka Belajar dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus di Era Pandemi Covid-19 di SD, Implementasi Sainifik dan Praktek Penilaian Autentik (soal HOTS) pada Implementasi Kurikulum 2013 Kondisi Khusus di Era Pandemi Covid-19 di SD.

### **Implementasi Kurikulum 2013**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Penyelenggaraan



pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pemerintah telah melaksanakan kurikulum 2013 mulai bulan Juli 2013 kepada sekolah sasaran, dan berkenaan dengan pandemic Covid-19 pada tanggal 5 Agustus 2020 Pemerintah telah mengeluarkan penetapan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kurikulum Kondisi Khusus di masa Pandemi Covid-19 yaitu menetapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.

### **Landasan Penyempurnaan Kurikulum 2013**

#### **a. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

#### **b. Landasan Filosofis**

Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

### **c. Landasan Teoritis**

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB).

Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih, adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian

generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil studi PISA (Program for International Student Assessment), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar

terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negara pada masa mendatang.

### **Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Saintifik**

Pembelajaran Saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

#### **b. Kriteria Pembelajaran Saintifik**

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Sainifik

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (mencoba), dan Networking (membentuk Jejaring). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Dari kelima langkah-langkah Pembelajaran Sainifik di atas dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi delapan langkah yaitu, kegiatan: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan (Rathomi, 2019).

### **Higher Order of Thinking Skill (HOTS)**

*Higher Order of Thinking Skill* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ranah Soal *Higher Order of Thinking Skill* mengukur kemampuan:

1. Analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek/elemen dari sebuah konteks tertentu;
2. Evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi;
3. Mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan/ide-ide.

Karakteristik *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS)

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek mengingat dan memahami
2. Berbasis permasalahan kontekstual;
3. Stimulus menarik;
4. Kebaruan

Jadi *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) adalah Kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite), tetapi mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pengembangan Kurikulum SPs Universitas Pendidikan Indonesia, para kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar memahami konsep Kurikulum 2013 Kondisi Khusus, para peserta lebih memahami tentang bagaimana mengimplemetasikan kurikulum 2013 Kondisi Khusus pada saat pandemic covid-19, dan para peserta juga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, melakukan eksperimen dan membuat jejaring/network) dan penilaian autentik (authentic assessment) khususnya dalam membuat soal high other thinking skill (HOTS) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2004). *Survey Sosial Ekonomi Sosial (SUSENAS)*. Jakarta: BPS.
- Ditjen PMPTK. (2004). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Kemdikbud.
- Keputusan Balitbang dan Perbukuan Nomor 018/H/KR.2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Kondisi Khusus.

PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558-565.

Soedijarto. (1993). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.